

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dapat dicirikan sesuai dengan ciri-ciri masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian yang berfokus pada menjelaskan hubungan antara variabel dan menguji teori lama dikenal sebagai *explanatory research*. Kategorisasi ini merupakan hasil dari rumusan masalah dan konteks kesejarahannya (Singarimbun, 2006:5). Jenis penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena ini disebut juga dengan penelitian pengujian hipotesis (*Testing Research*), karena hipotesis diuji berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Selama proses *explanatory research*, Hipotesis yang telah ditetapkan akan diuji untuk melihat apakah ada hubungan antara faktor-faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi seberapa baik kinerja karyawan terhadap kompensasi dan lingkungan kerja..

B. Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian disebut lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT. Sari Bumi Sidayu di Kabupaten Gresik yang merupakan salah satu tanaman pembuat bata ringan dan pupuk NPK.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Sugiyono (1997 : 57) (dalam Waryanti,2011:49), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti sebagai yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Karyawan yang berjumlah 60 orang baik tetap maupun sementara yang bekerja di PT. Sari Bumi Sidayu, Kabupaten Gresik, yang menjadi populasi penelitian.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, seluruh populasi yang diambil akan dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu seluruh karyawan produksi PT Sari Bumi Sidayu yang berjumlah 60 orang.

D. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, perlu untuk mengumpulkan sejumlah data tertentu untuk mengatasi masalah penelitian. Penelitian ini membutuhkan pengumpulan dua jenis informasi yang berbeda, yaitu:

b. Sumber Data

Sumber data sekunder dan data sekunder utama merupakan sumber informasi penelitian..

a) Data Primer

Data primer adalah potongan informasi yang dikumpulkan tanpa menggunakan sumber sekunder atau tersier (juga dikenal sebagai media perantara). Data primer dapat berasal dari berbagai sumber, terdiri dari pendapat orang atau kelompok orang tertentu, pengamatan terhadap hal-hal aktual, peristiwa, atau tindakan, dan hasil tes.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sejenis informasi penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber perantara (informasi yang telah diperoleh dan didokumentasikan oleh pihak lain). Contoh jenis data sekunder yang dapat ditemukan antara lain bukti, dokumen sejarah, atau laporan yang telah dikumpulkan di arsip publik dan tidak dipublikasikan. Data dokumenter adalah istilah lain untuk data sekunder.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Arikunto (2006):160, yang dimaksud dengan “instrumen penelitian” adalah peralatan atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih sederhana dan menghasilkan temuan yang lebih baik dalam artian data yang terkumpul lebih akurat, teliti, dan metodis sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Peneliti menggunakannya bertujuan untuk membuat pekerjaan mereka lebih sederhana dan menghasilkan hasil yang lebih baik, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian.. Ada berbagai alat yang tersedia untuk tujuan pengumpulan data, termasuk yang berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner terdiri dari daftar banyak pertanyaan tekstual yang disiapkan dalam urutan metodis. Karyawan PT.Sari Bumi Sidayu Kabupaten Gresik ditanyai dengan pertanyaan tersebut.

b. Dokumentasi

Proses pengumpulan data termasuk melacak informasi dari buku atau makalah yang dikumpulkan dari bisnis tentang masalah yang sedang diselidiki. Dokumen-dokumen tersebut memuat informasi seperti sejarah PT. Sari Bumi Sidayu Kabupaten Gresik, filosofi, visi, misi perusahaan, struktur organisasi, kegiatan perusahaan, dan lain-lain.

F. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka teori yang penulis gunakan, maka dimungkinkan untuk menetapkan pengertian operasional variabel yang menjelaskan variabel penilaian yang digunakan, khususnya sebagai berikut:

1. Kinerja Karyawan (Y)

Dalam investigasi ini kinerja dievaluasi berdasarkan metrik yang diuraikan oleh Wibowo (2011: 244) sebagai berikut:

- a. Kuantitas yang ditunjukkan sebagai output, atau proporsi antara produksi yang dihasilkan oleh karyawan dan output yang ditetapkan oleh perusahaan disesuaikan sehingga sesuai dengan produk yang dihasilkan, dalam hal ini adalah pupuk.
- b. Hasil dari setiap prosedur kerja yang harus diikuti untuk menghasilkan produk yang berkualitas menjadi tolok ukur kualitas perusahaan, yang ditentukan oleh apakah hasil tersebut memenuhi persyaratan yang ditentukan atau tidak.
- c. Memenuhi tenggat waktu pengajuan dengan cara yang memungkinkan proyek selesai tepat waktu adalah definisi ketepatan waktu.

2. Kompensasi (X1)

Karyawan di PT Sari Bumi Sidayu berhak mendapatkan kompensasi sebagai bentuk imbalan dari perusahaan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikannya. Indikator kompensasi berikut digunakan dalam penelitian ini dan disediakan oleh Umar (2008:19):

a. Kompensasi

Kompensasi yang diberikan pihak perusahaan sebesar Rp. 1.350.000.

b. Bonus

Bonus yang diberikan berupa bonus penjualan, bonus rekreasi, dan uang zakat.

c. Tunjangan

Perusahaan menawarkan tunjangan kepada karyawannya seperti cuti berbayar untuk liburan dan liburan, jaminan sosial, dan cuti tahunan. Cuti untuk menikah, cuti untuk memiliki bayi, cuti jika ada kematian dalam keluarga, dan cuti sakit adalah semua pilihan.

3. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja terdiri dari segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan inti plasma di PT Sari Bumi Sidayu dan berpotensi mempengaruhi bagaimana para pekerja tersebut menjalankan aktivitas yang telah ditugaskan kepada mereka. Indikator lingkungan kerja berikut digunakan dalam penelitian ini dan dimiliki oleh Nitisemito (2014:45):

a. Suasana Kerja

Dalam penelitian ini, lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan didefinisikan sebagai lingkungan kerja.

b. Hubungan dengan Rekan Kerja

Rekan kerja yang memiliki hubungan harmonis satu sama lain dan bebas dari intrik timbal balik lebih mungkin untuk bekerja sama satu sama lain dan meningkatkan kinerja pekerjaan secara keseluruhan.

c. Hubungan Karyawan dengan Atasan

Karyawan lebih cenderung merasa nyaman di tempat kerja ketika ada komunikasi yang baik antara mereka dan atasan mereka. Hal ini diperlukan agar tercipta lingkungan kerja yang mendukung produktivitas.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kompensasi (X1) Umar (2008:19)	Kompensasi merupakan imbalan atas jasa yang mereka lakukan untuk perusahaan tempat mereka bekerja	Upah dan gaji Insentif Penghargaan Tunjangan
2	Lingkungan Kerja (X2) Nitisemito (2014:45)	Lingkungan kerja meliputi segala sesuatu yang ada di sekitar tempat kerja para pekerja yang mampu mempengaruhi dirinya sendiri	Suasana kerja Hubungan sesama karyawan Hubungan antara

		saat melakukan pekerjaan.	atasan dengan bawahan
3	Kinerja Karyawan (Y) Wibowo (2011:246),	Kinerja merupakan pelayanan yang diberikan karyawan kepada perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.	Kualitas Kuantitas Ketepatan waktu

F. Teknik Pengukuran Variabel

Variabel yang perlu dilacak diubah menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert digunakan dalam proses menilai pendapat, pandangan, dan pandangan orang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2010:22). Tanggapan yang diberikan oleh responden dimaksudkan untuk mencerminkan sikap responden secara konsisten. Ini akan dicapai dengan memberikan skor untuk setiap tanggapan pada kuesioner yang diberikan kepada responden.

Jawaban responden dibagi 5 tingkatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Pilihan jawaban	skor	Variable		
		Kompensasi (X1)	Lingkungan kerja (X2)	Kinerja (Y)
Sangat setuju	5	Sangat tinggi	Sangat baik	Sangat tinggi
Setuju	4	Tinggi	Baik	Tinggi
Cukup setuju	3	Cukup	Cukup	Cukup
Tidak setuju	2	Rendah	Tidak baik	Rendah
Sangat tidak setuju	1	Sangat rendah	Sangat tidak baik	Sangat rendah

Keterangan :

1. Pengukuran Skor 5 dalam kaitannya dengan kompensasi dan lingkungan kerja memiliki indikasi sangat tinggi, sedangkan pengukuran Kinerja memiliki indikasi sangat rendah.
2. Pengukuran Skor 4 dalam kaitannya dengan kompensasi dan lingkungan kerja memiliki indikasi tinggi, sedangkan pengukuran Kinerja memiliki indikasi rendah.

3. Pengukuran Skor 3 dalam kaitannya dengan dengan kompensasi, lingkungan kerja dan kinerja memiliki indikasi yang cukup dalam pengukurannya.
4. Pengukuran Skor 2 dalam kaitannya dengan kompensasi dan lingkungan kerja memiliki indikasi yang rendah dalam pengukurannya, sedangkan kinerja memiliki indikasi yang tinggi dalam pengukurannya.
5. Pengukuran Skor 1 dalam kaitannya dengan kompensasi dan lingkungan kerja memiliki indikasi yang sangat rendah dalam pengukurannya, sedangkan kinerja memiliki indikasi yang sangat tinggi dalam pengukurannya.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Suatu alat ukur dianggap valid apabila dapat mengukur besaran target secara tepat. Validitas kuesioner harus diuji terlebih dahulu untuk menentukan valid atau tidaknya. Menurut penelitian Imam Ghozali (2005), suatu kuesioner dikatakan memiliki validitas apabila pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner tersebut memiliki kemampuan untuk mengungkapkan apa saja yang dapat diuji dengan menggunakan kuesioner tersebut. Dengan melakukan analisis korelasi antara skor total konstruk atau variabel dan skor yang diberikan untuk setiap pertanyaan, validitas penelitian dapat dinilai. Angka yang dihasilkan dari menjumlahkan semua poin yang diberikan untuk masing-masing item adalah skor total. Jika korelasi antara skor item dan skor keseluruhan signifikan pada tingkat signifikansi = 0,05 maka alat ukur yang digunakan dapat dianggap sah. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir soal dan skor total

x = skor butir

y = skor total

n = jumlah sampel

Metodologi korelasi product moment yang dikembangkan oleh Pearson (Sugiyono, 2001) merupakan metode yang digunakan dalam proses pengujian validasi. Setelah itu, nilai korelasi dibandingkan dengan tabel. Ujian ini memanfaatkan paket perangkat lunak SPSS for Windows versi 20 untuk melakukan perhitungan. Temuan penelitian yang dapat dipercaya harus bersumber dari sumber pengetahuan yang kredibel. Satu-satunya cara untuk mendapatkan informasi yang akurat adalah dengan menggunakan informasi penelitian yang layak untuk digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hanya dengan begitu seseorang dapat berharap untuk menerima informasi yang dibutuhkan. Untuk memastikan bahwa hasil yang dikumpulkan dapat dipercaya dan diakui kebenarannya, alat ukur terlebih dahulu harus divalidasi dan dikalibrasi sebelum dapat digunakan untuk mengukur variabel yang menjadi subjek penyelidikan saat ini.

2. Uji realibilitas

Menurut Prayitno (2010):75, uji reliabilitas menentukan mampu tidaknya suatu instrumen menghasilkan suatu hasil pengukuran yang cukup konstan meskipun telah diulang beberapa kali. Konsep reliabilitas berfokus pada tantangan untuk mengukur temuan secara akurat dan melakukan pengukuran. Dengan kata lain, ketergantungan menunjukkan jumlah prosedur kontrol yang digunakan pada masalah yang sama. Keteguhan teknik alpha() yang digunakan pada alat penelitian adalah metode Cronbach, dan pengujian kendala alat ukur pada alat penelitian menggunakan pendekatan ini (Prayitno, 2010:75):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jika variabel yang diteliti memiliki cronbach's alpha (α) lebih dari atau sama dengan 60% (0,60), maka variabel tersebut dianggap dapat dipercaya; sebagai alternatif, jika cronbach's alpha (α) variabel kurang dari atau sama dengan 60% (0,60), maka itu tidak dapat diandalkan.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Sampel menjalani uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan derajat kepercayaan (α) 5% dipilih sebagai parameter analisis. Setiap variabel dikenai uji ini, dengan ketentuan jika masing-masing variabel secara independen memenuhi asumsi kenormalan, maka semua variabel secara bersama-sama dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas secara bersamaan (Prayitno, 2010:71). Tes ini digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel memenuhi persyaratan kenormalan. Persyaratan tes, seperti yang terlihat melalui lensa tes Kolmogorov-Smirnov, adalah sebagai berikut::

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghazali (2016) adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan apakah terdapat keterkaitan antar variabel yang dianggap independen dalam model regresi. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel yang ditangani secara terpisah (independen) dalam model regresi yang sesuai. Memeriksa nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) adalah sarana untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam situasi tertentu. Jika nilai VIF pada persamaan regresi kurang dari sepuluh dan nilai tolerance lebih dari sepuluh, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencari perbedaan varian pada model regresi yang disebabkan oleh residual dari data yang berbeda. Dikatakan homoskedastisitas jika varian tidak berubah, dan dikatakan heteroskedastisitas jika varian tidak berubah. Jika probabilitas lebih tinggi dari ambang signifikansi 5% dan model memenuhi kriteria homoskedastisitas, maka model dapat dianggap berkualitas tinggi (Ghazali, 2016).

I. Teknik Analisis Data

1. Rentang Skala

Dalam memastikan tingkat kinerja karyawan dan untuk mempelajari bagaimana karyawan PT Sari Bumi Sidayu diberi kompensasi dan diperlakukan di tempat kerja. Konsekuensinya, skala Likert digunakan untuk mengklasifikasikan tanggapan responden terhadap setiap item dalam temuan kuesioner.

- Skor terendah: Bobot terendah x jumlah sampel = 1 x 60 = 60
- Skor tertinggi: Bobot tertinggi x jumlah sampel = 5 x 60 = 300

Setelah itu, materi diolah dan diorganisasikan untuk tujuan melakukan kajian rentang skala. Rumus yang digunakan terlihat seperti ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban per item

$$RS = \frac{60(5-1)}{5} = 48$$

Berdasarkan temuan perhitungan di atas, dihasilkan skor rentang skala dengan jumlah terendah 48 dan tertinggi 300

Tabel 3.3 Rentang Skala

Rentang skala	Kompensasi (X1)	Lingkungan Kerja (X2)	Kinerja (Y)
60 – 107	Sangat rendah	sangat tidak baik	sangat rendah
108 – 155	Rendah	Tidak baik	Rendah
156 – 203	Cukup	Cukup baik	Sedang
204 – 251	Tinggi	Baik	Tinggi
252 -300	Sangat tinggi	Sangat baik	Sangat tinggi

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik Regresi Linear Berganda digunakan untuk melakukan analisis kekuatan untuk penyelidikan ini. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode untuk memperkirakan nilai dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana dinyatakan oleh Hasan (2008:45). Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan oleh para peneliti untuk memahami informasi yang dikumpulkan. Secara khusus, mereka melakukan ini dengan menguraikan temuan penelitian sebelumnya melalui penggunaan persamaan dan rumus matematika, dan kemudian menghubungkan temuan ini dengan gagasan yang sudah ada sebelumnya. Setelah itu dilakukan inferensi dan kesimpulan.

Berikut adalah rumus untuk melakukan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = variable terikat (dependen) kinerja karyawan
- X1 = variable bebas (independent) Kompensasi
- X2 = variable bebas (independent) lingkungan kerja
- a = nilai konstanta
- b = nilai koefisien regresi
- e = error (factor pengganggu)

J. Uji Hipotesis

1. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah faktor independen berdampak pada variabel dependen pada waktu yang sama. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel. Jika besarnya Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat dipengaruhi secara bersamaan (bersama-sama), begitu pula sebaliknya. Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka tidak ada hubungan yang terlihat antara nilai variabel independen dan variabel dependen.

Uji F juga dijalankan untuk menentukan apakah variabel independen berdampak pada variabel dependen. Perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung} digunakan untuk melakukan analisis uji F. Jika nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} , maka variabel bebas dan variabel terikat sama-sama dipengaruhi secara bersamaan (bersama-sama), begitu pula sebaliknya. Jika nilai F_{hitung} lebih rendah dari nilai F_{tabel} , dapat diasumsikan bahwa nilai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada nilai variabel dependen. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR/K}{\frac{SSE}{n} - (K + 1)}$$

Keterangan

- F = F_{hitung}
 SSR = Rata-rata kuadrat regresi
 SSE = Rata-rata kuadrat residual
 K = Banyak variabel termasuk konstanta
 N = Jumlah data

Hipotesis Statistik dirumuskan :

- 1) $H_0 : b_1; b_2 = 0$ berarti $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau apabila probabilitas kesalahan $\geq 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa, untuk tingkat kesalahan 5%, variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen ($\alpha = 5\%$).
- 2) $H_a : b_1; b_2 \neq 0$ berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau apabila probabilitas $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat kesalahan 5%, faktor independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen ($\alpha = 5\%$)

2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan nilai parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji parsial. Untuk mencapai ini, bandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ; jika yang pertama lebih tinggi

dari yang terakhir, variabel independen (sebagian) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Hipotesis statistiknya dinyatakan :

Ho : $b_i = 0$ atau Ho : $b_1 ; b_2 = 0$

Ha : $b_i \neq 0$ atau Ha : $b_1 ; b_2 \neq 0$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

b_i = koefisien regresi

Se = standar error dan estimasi

- 1) Apabila probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 5\%$)

Apabila probabilitas = 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 5\%$)